

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu ukuran kinerja perusahaan yang sering digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan adalah laba yang dihasilkan perusahaan (Subramanyam, 1996 dalam Siregar dan Siddharta, 2005). Informasi tentang laba mengukur keberhasilan atau kegagalan bisnis dalam mencapai tujuan operasi yang ditetapkan (Parawiyati, 1996 dalam Siallagan dan Mas'ud (2006). Kreditur maupun investor menggunakan laba untuk mengevaluasi kinerja manajemen, memperkirakan *earnings power*, dan untuk memprediksi laba di masa yang akan datang.

Laporan keuangan merupakan sarana pengkomunikasian informasi keuangan kepada pihak-pihak di luar korporasi. Dalam laporan keuangan, laba diukur dengan dasar akrual. Laba akrual dianggap sebagai ukuran yang lebih baik atas kinerja perusahaan dibandingkan arus kas operasi karena akrual mengurangi masalah waktu dan ketidaksepadian yang terdapat dalam penggunaan arus kas jangka pendek (Dechow, 1994 dalam Siregar dan Siddharta, 2005).

Pendapat lain mengatakan bahwa dasar akrual dipilih karena lebih rasional dan adil dalam mencerminkan kondisi keuangan perusahaan secara riil (Rahmawati dkk, 2007). Namun di sisi lain, penggunaan dasar akrual dapat memberikan keleluasaan kepada pihak manajemen dalam memilih metode

akuntansi selama tidak menyimpang dari aturan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku. Pilihan metode akuntansi yang secara sengaja dipilih oleh manajemen untuk tujuan tertentu dikenal dengan sebutan manajemen laba atau *earnings management*.

Beberapa penelitian mendukung bahwa manipulasi terhadap laba juga sering dilakukan oleh manajemen. Manajemen laba dilakukan oleh manajemen yang lebih mengetahui kondisi di dalam perusahaan. Keadaan ini diprediksi oleh Dechow (1995) dalam Siallagan dan Mas'ud (2006) dapat menimbulkan masalah karena manajemen sebagai pihak yang memberikan informasi tentang kinerja perusahaan dievaluasi dan dihargai berdasarkan laporan yang dibuatnya sendiri. Laba yang kurang berkualitas bisa terjadi karena dalam menjalankan bisnis perusahaan, manajemen bukan merupakan pemilik perusahaan. Pemisahan kepemilikan ini akan dapat menimbulkan konflik dalam pengendalian dan pelaksanaan pengelolaan perusahaan yang menyebabkan para manajer bertindak tidak sesuai dengan keinginan para pemilik. Konflik yang terjadi akibat pemisahan kepemilikan ini disebut dengan konflik keagenan.

Berdasarkan teori keagenan, permasalahan tersebut dapat di atasi dengan adanya tata kelola perusahaan yang baik (*corporate governance*). *Corporate governance* merupakan konsep yang diajukan demi peningkatan kinerja perusahaan melalui supervisi atau *monitoring* kinerja manajemen dan menjamin akuntabilitas manajemen terhadap *stakeholder* dengan mendasarkan pada kerangka peraturan. Konsep *corporate governance* diajukan demi

tercapainya pengelolaan perusahaan yang lebih transparan bagi semua pengguna laporan keuangan. Dengan adanya transparansi dalam pengelolaan perusahaan diharapkan dapat mengurangi tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh manajer, sehingga manajer tidak dapat merekayasa laporan keuangan perusahaan untuk tujuan-tujuan tertentu. Hal ini dikarenakan, laporan keuangan yang telah direkayasa dapat mengakibatkan distorsi dalam alokasi dana dan menghasilkan laporan keuangan yang bias. Oleh karena itu, untuk mencegah manajer melakukan tindakan manajemen laba, maka diperlukan tata kelola keuangan yang baik dengan konsep *corporate governance*. Dengan demikian, semakin baik *corporate governance* suatu perusahaan maka tindakan manajemen laba akan berkurang atau menurun. Penelitian yang dilakukan oleh Nasution dan Setiawan (2008) menemukan bukti bahwa *corporate governance* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Boediono (2005). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Isnanta (2008) menunjukkan bahwa *corporate governance* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba.

Tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh manajer secara terus menerus dalam beberapa periode dapat menurunkan tingkat kepercayaan masyarakat. Seperti yang diungkapkan oleh Scott (2000) dalam Saiful (2004), manajemen laba jika dilihat secara prinsip memang tidak menyalahi prinsip akuntansi yang berterima umum, namun manajemen laba dinilai dapat menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan. Dengan semakin

menurunnya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan, maka dapat menurunkan nilai perusahaan karena banyak investor yang akan menarik kembali investasi yang telah ditanamkannya. Praktek manajemen laba dinilai dapat merugikan perusahaan karena dapat menurunkan nilai laporan keuangan dan memberikan informasi yang tidak relevan bagi investor. Oleh karena itu, untuk mencegah hal tersebut, diperlukan tata kelola keuangan perusahaan yang baik melalui *corporate governance*. Dengan demikian, semakin baik *corporate governance* suatu perusahaan maka nilai perusahaan akan semakin baik pula, karena *corporate governance* dapat menurunkan tindakan manajemen laba yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Atmojo (2010) menemukan bukti bahwa *corporate governance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Susanti (2010), Asba (2009), dan Kusumastuti dkk (2007), penelitian yang dilakukan oleh Pertiwi (2010) menemukan bukti bahwa *corporate governance* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian tersebut konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayah (2009).

Seperti telah disebutkan di atas, bahwa sebagai pengelola perusahaan manajer mengetahui lebih banyak informasi tentang keuangan daripada pemilik perusahaan. Keadaan ini menyebabkan manajer memanfaatkan kebebasan yang diberikan oleh standard akuntansi untuk melakukan rekayasa dalam laporan keuangan dengan melakukan tindakan manajemen laba. Pada dasarnya manajer melakukan tindakan manajemen laba untuk meningkatkan

nilai perusahaan dengan tujuan agar investor mempunyai kesan yang positif terhadap perusahaan sehingga bersedia menanamkan modalnya ke dalam perusahaan. Dengan demikian semakin tinggi manajemen laba maka nilai perusahaan juga akan meningkat. Namun, apabila tindakan manajemen laba ini dilakukan secara terus menerus dalam jangka panjang dapat menurunkan nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Pertiwi (2010) menunjukkan bahwa tindakan manajemen laba berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian tersebut konsisten dengan hasil penelitian Herawaty (2008) yang menyatakan bahwa manajemen laba mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Fernandes dan Ferreira (2007) serta penelitian Bitner dan Dollan (1996) dalam Mursalim (2003) yang menyatakan bahwa manajemen laba mempunyai hubungan yang negatif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengambil judul “ANALISIS PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP MANAJEMEN LABA DAN NILAI PERUSAHAAN”.

B. Batasan Masalah

Mekanisme *corporate governance* dalam penelitian ini diukur berdasarkan nilai atau skor *corporate governance Perception Indeks* (CGPI). Manajemen laba diproksikan dengan *discretionary accruals*. Nilai perusahaan yang diproksikan dengan Tobin's Q.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *corporate governance* mempengaruhi besarnya manajemen laba?
2. Apakah *corporate governance* mempengaruhi nilai perusahaan?
3. Apakah manajemen laba mempengaruhi nilai perusahaan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian adalah menguji dan memperoleh bukti empiris tentang:

1. Pengaruh *corporate governance* terhadap manajemen laba.
2. Pengaruh *corporate governance* terhadap nilai perusahaan.
3. Pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk memperkaya dan menambah bukti empiris tentang hubungan *corporate governance*, manajemen laba dan nilai perusahaan.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai bahan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan.